

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum, perbankan memiliki peran yang penting dalam aktivitas perekonomian. Lembaga perantara keuangan (perbankan) terbesar adalah bank, dimana bank merupakan prasarana pendukung yang sangat vital dalam menunjang kelancaran perekonomian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiharto (dalam Veitshal, 2006:IX) “bank adalah lembaga kepercayaan dengan tugas pokok menjadi perantara antara pihak yang mengalami *surplus of funds* untuk diproduktifkan pada sektor-sektor yang mengalami *lack of funds*”.

Perbankan di Indonesia sebagian besar adalah perbankan konvensional. Sistem nilai bunga yang diberlakukan oleh perbankan konvensional secara langsung berdampak pada total pengembalian nilai kredit dari para peminjam dana karena mereka harus mengembalikan total pinjaman kredit beserta bunga yang sangat tinggi. Hal ini berdampak pada keterhambatan tingkat pengembalian kredit perbankan konvensional karena masyarakat tidak mampu mengembalikan total dana yang dipinjam ditambah lagi dengan pembayaran bunga yang tinggi.

Keterhambatan tersebut mengakibatkan resiko kredit pada bank konvensional meningkat. Dalam situasi seperti ini tingkat kesehatan dan kinerja bank menurun. Akhirnya, kepercayaan masyarakat pun ikut menurun kepada perbankan konvensional. Pada dasarnya, kepercayaan masyarakat tergantung kepada kesehatan dan kinerja bank yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan

masyarakat lebih memilih suatu lembaga yang tidak menggunakan sistem bunga dalam segala kegiatan operasionalnya.

Salah satu lembaga keuangan non-konvensional adalah perbankan yang berbasis syariah. Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dijelaskan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Butir 12, “prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.”.

Dewasa ini perkembangan perbankan di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan, terutama perbankan yang berbasis syariah. Perbankan syariah berkembang bukan hanya terbatas pada bank syariah saja, tetapi juga bank perkreditan rakyat syariah. Sampai pada akhir tahun 2007 (dalam Agus Tianto, Evaluasi Bank Syariah 2008) di Indonesia terdapat tiga bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah serta 28 unit usaha syariah. Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan usaha dengan prinsip syariah telah mencapai 128 BPR Syariah.

Bukan hanya dalam segi jumlah saja bank syariah mengalami perkembangan, tetapi juga dalam segi aset, penyaluran dana kepada pihak ke tiga dan pembiayaan yang diberikan. Dari data yang diperoleh, perbankan syariah

menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Tabel berikut ini menunjukkan beberapa indikator perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2002-2007.

Tabel 1.1
Indikator Perkembangan Perbankan Syariah
Dalam Triliun Rupiah

Indikator	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007
Aset	4,05	7,86	15,33	20,88	26,72	36,54
Dana Pihak Ketiga	2,92	5,72	11,86	15,58	20,67	28,01
Pembiayaan yang Diberikan	3,28	5,53	11,49	15,23	20,44	27,94

Sumber: *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, Bank Indonesia.*

Dengan keadaan seperti itu, maka akan ada timbal balik yang didapatkan antara pihak bank dan nasabah (pihak ketiga). Di satu sisi, pihak ketiga akan mendapat bantuan dana dari bank, dan di sisi lain pihak bank selaku pemilik dana akan memperoleh pendapatan dari bagi hasil sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama. Pendapatan dari bagi hasil tersebut nantinya akan berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah. Pendapatan bank syariah bukan berasal dari bunga, melainkan dari kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Jadi salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah adalah bank pembiayaan rakyat syariah, yang selanjutnya disebut BPRS. Wiyono (2005:75) mendefinisikan bank syariah sebagai berikut: “bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah”. Sedangkan menurut UU No.21 tahun 2008 tentang

Perbankan Syariah “Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

PT BPRS PNM Mentari adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk utama PT BPRS PNM Mentari merupakan pembiayaan sehingga pendapatan utama yang diterima bank adalah pendapatan pembiayaan. Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:233) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Agar pendapatan yang diterima oleh bank maksimal maka bank harus selalu meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Pendapatan yang diperoleh PT BPRS PNM Mentari dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Pendapatan yang Diterima
PT BPRS PNM Mentari tahun 2003-2007

Tahun	Total Pendapatan (dalam ribuan)
2003	4.068.629
2004	4.186.770
2005	4.699.964
2006	4.890.922
2007	4.803.154

Sumber: PT BPRS PNM Mentari

Dari data diatas diketahui bahwa pendapatan bank cenderung selalu meningkat. Tetapi pada tahun 2007 jumlah pendapatan yang diterima mengalami penurunan. Menurunnya pendapatan yang diterima PT BPRS PNM Mentari ini menimbulkan pertanyaan bagaimanakah aktivitas perbankan yang dilakukan, terutama pada aktivitas utama PT BPRS PNM Mentari dan seberapa besar pengaruh aktivitas utama tersebut terhadap pendapatan yang diperoleh PT. BPRS PNM Mentari.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. BPRS PNM Mentari Garut dengan mengambil judul: **“PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP TOTAL PENDAPATAN DI PT BPRS PNM MENTARI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan-pendapatan yang diperoleh bank syariah tidak hanya didapatkan dari pendapatan pembiayaan saja, tetapi bisa berupa pendapatan sewa, dan pendapatan-pendapatan yang lainnya. Tetapi karena aktifitas utama BPRS PNM Mentari Garut adalah menyalurkan pembiayaan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai pembiayaan berdasarkan fenomena tersebut di atas.

Untuk lebih mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian ini dan agar tidak menyimpang dari masalah yang akan dikaji, maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiayaan per triwulan yang disalurkan pada PT. BPRS PNM Mentari Garut?

2. Bagaimana total pendapatan per triwulan di PT. BPRS PNM Mentari Garut?
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap total pendapatan di PT. BPRS PNM Mentari Garut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, memperoleh, mencari teori, dan menganalisa informasi mengenai pengaruh pembiayaan terhadap total pendapatan pada PT. BPRS PNM Mentari berdasarkan data yang tersedia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembiayaan per triwulan di PT. BPRS PNM Mentari Garut.
2. Untuk mengetahui total pendapatan per triwulan di PT. BPRS PNM Mentari Garut.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan terhadap total pendapatan di PT. BPRS PNM Mentari Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada semua pihak. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wawasan khasanah kepustakaan mengenai mata kuliah ekonomi syariah khususnya mengenai BPR syariah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, untuk dapat lebih memahami produk pembiayaan pada BPRS. Selain itu penulis juga dapat mengaplikasikan dan melakukan perbandingan antara teori-teori yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal lainnya penulis juga belajar tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah melalui sebuah penelitian.
2. Bagi BPR syariah, agar dapat mengetahui pengelolaan pendapatan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi PT. BPRS PNM Mentari.
3. Bagi masyarakat umum, dapat menambah wawasan khasanah kepustakaan mengenai BPR syariah.
4. Bagi pihak lain, sebagai salah satu bahan acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan bahan kajian yang sama yaitu mengenai BPR syariah khususnya tentang pembiayaan dan total pendapatannya.